

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.

Pendidikan adalah aktivitas berupa “proses menuju” pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran-pengajaran yang hasilnya dapat dinikmati setelah rentan waktu yang panjang, dibutuhkan berbagai usaha yang senantiasa perlu dievaluasi secara periodik dan berkesinambungan. Untuk itu dibutuhkan kiat usaha yang serius, gigih, dan kontinu (*istiqomah*) agar proses pendidikan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu menurut ukuran Islam. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama dalam membangun keaktifan siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Kesalahan menggunakan model pembelajaran, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

² Moh Rosyid, *Ilmu Pendidikan; Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*, (UNNESPress, Semarang, 2004), hal. 10.

Istilah model pembelajaran banyak dipergunakan. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.³

Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses peserta didik kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik, dan klasikal. Selain itu peserta didik kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan, jarang sekali peserta didik menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.⁴ Dengan kata lain, Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan “model pembelajaran”.

Tinggi rendahnya potensi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa itu sendiri, seperti minat dan motivasi yang mereka miliki. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa, misalnya kurikulum, strategi mengajar guru, manajemen yang ada dalam sekolah, dan sebagainya.

Siswa yang aktif dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya motivasi dalam diri siswa. Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 175.

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 57

seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang karena didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.⁵

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri, adanya motivasi belajar yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat dilihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024, proses pembelajaran kelas VIII di MTsN 8 Blitar masih didominasi model pembelajaran konvensional dengan beberapa latihan pengerjaan soal sehingga pembelajaran masih menerapkan pola satu arah, atau teacher centered dan sedikit kurang berpusat pada siswa. Hal ini memicu kurang termotivasinya siswa dan juga rendahnya hasil belajar siswa. Siswa kurang termotivasi, berinisiatif untuk berpotensi dan mengembangkan imajinasinya, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa, emosi yang tidak mendukung proses pembelajaran

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 70.

hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang berhasil. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa maka seorang guru perlu melakukan hal baru misal menggunakan model pembelajaran yang lain, karena banyak model-model pembelajaran kooperatif.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang sesuai siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan dapat memotivasi diri siswa. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran fisika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, merespon dan saling membantu sehingga mampu memaksimalkan hasil belajarnya.⁶

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis mengangkat judul skripsi: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi Kelas VIII MTsN 8 Blitar”**.

⁶ Idayani, *Journal of Education Action Research*, (Karangasem: Universitas Pendidikan Ganesha 2021), Vol. 5, No. 3

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

- a. Kurang adanya motivasi dalam diri siswa ketika belajar
- b. Hasil belajar yang belum sesuai dengan kriteria sehingga dibutuhkan model pembelajaran lain di kelas.
- c. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan guru belum sesuai dengan kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Setelah identifikasi telah ditentukan dan untuk menjaga agar pembahasan tidak melebar dari pokok pembahasan, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, namun dalam penelitian ini penulis akan menekankan pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan peta konsep pada materi usaha dan energi.
- b. Terdapat berbagai macam tujuan penelitian, namun dalam penelitian ini akan menekankan pada motivasi dan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap motivasi belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2024/2025?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar

siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2024/2025?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah maka selanjutnya pada penelitian ini mempunyai tujuan penelitian:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap motivasi belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2024/2025.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2024/2025.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan peta konsep terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar” dengan penjabarannya sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap motivasi belajar

siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2024/2025.

2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2024/2025.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan yang berkaitan tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran pada materi usaha dan energi kelas VIII di MTsN 8 Blitar, memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran serta siswa dituntut aktif dan bekerjasama dalam pembelajaran.

- b. Bagi guru, penelitian ini di harapkan sebagai sumber informasi ilmiah untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran guru di kelas.
- c. Bagi madrasah, dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam upaya meningkatkan pembelajaran fisika di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang masalahnya berkaitan dengan masalah penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi istilah secara konseptual dan operasional.

1. Definisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran TPS

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah merupakan salah satu metode yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu sama lain.⁷

- b. Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif.⁸

- c. Motivasi Belajar

Menurut Ruswadi, motivasi belajar adalah berbagai usaha, daya, atau kekuatan yang dapat

⁷Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, (Bandung: Nusa Media 2008), hal. 240

⁸Muhammad Minan Chusni, *Belajar dan Pembelajaran Fisika*, (Banjarnegara: CV Pelita Gemilang Sejahtera, 2018), hlm. 6.

mendorong seorang siswa dalam proses perkembangan, meliputi niat, kemauan, semangat atau keinginan untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan.⁹

d. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami suatu kegiatan belajar.¹⁰ Hasil belajar dapat diartikan berbagai pengalaman yang dikumpulkan siswa, termasuk domain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

e. Materi Usaha dan Energi

Menurut Tipler, usaha dan energi merupakan salah satu konsep penting dalam fisika dan memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam pembelajaran fisika, usaha dan energi merupakan salah satu materi fisika yang kontekstual dan memiliki banyak aplikasi di lingkungan sekitar.¹²

2. Definisi Operasional

a. Metode TPS

Model pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berbantuan peta

⁹ Ruswadi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hlm 134.

¹⁰Sutarno, “*Penggunaan Google Form pada Pembelajaran Moda Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Materi Teori Relativitas Khusus di SMAN 4 Kota Bima kelas XII MIPA 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021*”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 2021, hal. 233

¹¹ Junaidi, dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Fisika*”, *Science and Phisics Education Journal*, Vol. 2 No. 2, 2019, hal. 75.

¹²Tipler, Paul A. 1991. *Fisika untuk Sains dan Teknik* jilid 1. Diterjemahan oleh Prasetyo, I., dan Adi, R. W. 1998. Jakarta: Erlangga. Pengembangan Uni dan others, ‘*Unnes Physics Education Journal*’, 8.3 (2019)

konsep agar siswa lebih termotivasi belajar dan memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan langkah-langkah menurut Suyatno adalah ¹³ : 1) guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai; 2) siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru; 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang anggota) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa; 6) guru memberi kesimpulan; 7) penutup.

b. Peta Konsep

Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran materi usaha dengan gambar, warna, simbol, garis dan kata untuk menyatukan suatu materi dengan materi lainnya agar menjadi suatu bentuk peta konsep lainnya supaya siswa lebih mudah untuk paham dan tertarik mengikuti pembelajaran.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada aspek ini adalah semangat atau keinginan siswa dalam melakukan pembelajaran. Pada penelitian ini motivasi diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket setelah siswa mendapatkan penerapan peta konsep untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari model pembelajaran TPS berbantuan peta konsep terhadap semangat dan minat siswa dalam melakukan pembelajaran.

¹³ Suyatno, *Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009)

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai dari perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan pada materi usaha dan energi. Hasil belajar diuji pada ranah kognitif menurut teori Bloom dan dilakukan dengan instrumen tes soal.

e. Materi Usaha dan Energi

Materi usaha dan energi yaitu salah satu materi yang diajarkan kepada siswa kelas VIII semester ganjil pada kurikulum merdeka.

H. Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian ini disusun dan disesuaikan dengan pedoman penyusunan Skripsi Strata 1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sistematika penulisan proposal penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari : Latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Terdiri dari : Deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari : Rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument,

	instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS
Terdiri dari	: Hasil penelitian, Analisis data (Uji prasyarat analisis dan uji hipotesis), Rekapitulasi Data.
BAB V	: PEMBAHASAN
Terdiri dari	: Pembahasan hasil analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>think pair share berbantuan peta konsep</i> terhadap motivasi belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar, pembahasan hasil analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>think pair share berbantuan peta konsep</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar, pembahasan hasil analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>think pair share berbantuan peta konsep</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII MTsN 8 Blitar.
BAB VI	: PENUTUP
Terdiri dari	: Kesimpulan, Penutup.